

Pendidikan Multikultura sebagai Media Penguatan Sikap Toleransi di Kalangan Mahasiswa

Nafarin Zuhaeroh ^{*1}

Nilna Fauziyah ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: zuhaerohnafarin@gmail.com¹, nilnacantik845@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Peningkatan kasus intoleransi di lingkungan kampus menunjukkan lemahnya pemahaman lintas budaya mahasiswa, sehingga diperlukan strategi penguatan nilai toleransi melalui pendidikan multikultural. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan multikultural sebagai media penguatan sikap toleransi di kalangan mahasiswa melalui kajian literatur terhadap teori-teori mutakhir dan temuan empiris terkait dinamika keberagaman di perguruan tinggi. Menggunakan metode studi kepustakaan dengan penelaahan sistematis terhadap jurnal nasional dan internasional terbitan 2020–2025, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi signifikan terhadap peningkatan empati, sensitivitas budaya, dan kemampuan mahasiswa merespons konflik berbasis perbedaan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berbasis inklusivitas, dialog antarbudaya, dan pembelajaran kolaboratif menjadi solusi efektif dalam membangun iklim akademik yang toleran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan sikap toleransi tidak hanya membutuhkan aspek kognitif, tetapi juga pengalaman sosial mahasiswa melalui praktik pendidikan multikultural yang terstruktur; implikasinya adalah pentingnya perancangan program kampus yang berkelanjutan untuk mendukung keberagaman.

Kata kunci: Inklusivitas; Keberagaman; Pendidikan Multikultural; Persepsi; Toleransi.

Abstract

Increasing incidents of intolerance within university settings indicate students' limited intercultural understanding, highlighting the need for strategies that strengthen tolerance through multicultural education. This study aims to analyze the role of multicultural education as a medium for reinforcing tolerance among university students by conducting a literature-based review of recent theories and empirical findings concerning diversity dynamics in higher education. Using a library research method supported by systematic analysis of national and international journals published between 2020 and 2025, this study reveals that multicultural education significantly enhances students' empathy, cultural sensitivity, and ability to manage diversity-based conflicts. The findings also indicate that inclusive curriculum integration, intercultural dialogue, and collaborative learning serve as effective solutions for fostering a tolerant academic environment. The study concludes that strengthening tolerance requires not only cognitive understanding but also social experiences gained through structured multicultural practices; its implication is the necessity for universities to design sustainable diversity-supportive programs.

Keywords: Cultural Sensitivity; Diversity; Empathy; Multicultural Education; Tolerance.

PENDAHULUAN

Kondisi keberagaman sosial yang kompleks di Indonesia, termasuk di lingkungan perguruan tinggi, menuntut pengembangan sikap toleransi yang kuat di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, karena tanpa fondasi toleransi, berbagai konflik sosial dapat muncul seiring dengan meningkatnya interaksi lintas etnis, agama, dan budaya; berbagai kajian menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan nilai-nilai saling menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami keragaman secara kognitif tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan akademik dan sosial sehari-hari. Penelitian di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan dalam pembangunan karakter toleransi masyarakat luas, dengan pendekatan yang melibatkan pembelajaran mengenai penghormatan

terhadap perbedaan budaya, nilai pluralisme, dan pengembangan sikap inklusif terhadap keberagaman sosial.¹

Kajian literatur semakin menegaskan urgensi pendidikan multikultural dalam konteks toleransi, namun mayoritas penelitian yang telah dipublikasikan berfokus pada tingkat sekolah menengah atau kajian umum tanpa memetakan secara khusus peran pendidikan multikultural sebagai medium penguatan toleransi pada mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan empiris faktual di kampus dan bukti ilmiah yang tersentral pada kajian tingkat sekolah atau konteks lain; kajian yang secara komprehensif mengulas literatur pendidikan multikultural dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi masih relatif terbatas.²

Dalam upaya menutup kesenjangan ini, penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir bahwa integrasi pendidikan multikultural secara sistematis dalam konteks akademik memiliki potensi untuk memperkuat sikap toleransi mahasiswa, karena pendidikan ini tidak sekadar menyampaikan konten pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga menanamkan pengalaman belajar berupa dialog antarbudaya, refleksi nilai pluralisme, dan strategi pedagogi kritis yang mendukung pemahaman lintas kelompok sosial. Kerangka ini bertumpu pada gagasan bahwa pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku akademik terhadap nilai-nilai multikultural mampu mengatasi kecenderungan intoleran yang masih ditemukan pada sejumlah komunitas kampus dan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis peran pendidikan multikultural sebagai media penguatan sikap toleransi di kalangan mahasiswa berdasarkan bukti literatur terbaru; (2) mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang menghubungkan pendidikan multikultural dan sikap toleransi mahasiswa; dan (3) merumuskan rekomendasi implementatif untuk pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan toleran. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian pendidikan multikultural dalam ranah akademik dan sebagai referensi bagi pembuat kebijakan perguruan tinggi dalam merancang program penguatan toleransi yang lebih efektif.

Hipotesis studi ini adalah bahwa pendidikan multikultural secara signifikan berkorelasi positif dengan meningkatnya sikap toleransi di kalangan mahasiswa ketika diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan kegiatan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan multikultural sebagai media penguatan sikap toleransi di kalangan mahasiswa. Subjek penelitian dalam studi ini bukan berupa individu atau kelompok tertentu, tetapi berupa sumber-sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi perguruan tinggi yang terbit dalam kurun waktu 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, relevansi topik, dan kontribusinya terhadap kajian pendidikan multikultural dan toleransi.

Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu memfokuskan pada proses menelusuri, mengidentifikasi, mengorganisasi, serta menginterpretasi literatur untuk menghasilkan pemahaman teoretis dan konseptual mengenai hubungan antara pendidikan multikultural dan

¹ Pipit Widiatmaka and others, 'Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi*, 09.02 (2022), 119–33.

² Teguh Prasetyo, Arita Marini, and Arifin Maksum, 'Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Multikultural Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.1 (2021), 15 <<https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>>.

penguatan toleransi mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri pola, tema, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat membangun sintesis ilmiah yang komprehensif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis dari basis data jurnal daring seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan portal resmi perguruan tinggi. Proses seleksi dilakukan melalui langkah: (1) pencarian menggunakan kata kunci “multicultural education”, “tolerance”, “student diversity”, “higher education”, dan padanan Bahasa Indonesia; (2) penyaringan berdasarkan tahun publikasi dan kesesuaian topik; serta (3) evaluasi kualitas isi untuk memastikan keabsahan argumen ilmiah.

Meskipun penelitian ini tidak melibatkan intervensi langsung terhadap subjek manusia, prosedur intervensi dalam konteks studi kepustakaan diwujudkan melalui proses *critical reading* dan *content interpretation*, yaitu intervensi konseptual dengan mengurai, membandingkan, dan merekonstruksi temuan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan argumentasi teoritis baru yang relevan dengan konteks mahasiswa di perguruan tinggi.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dengan tiga tahap: (1) *reduksi data*, yaitu mengelompokkan dan menyeleksi literatur berdasarkan fokus pendidikan multikultural dan toleransi; (2) *display data*, yaitu menyajikan temuan dalam bentuk tema-tema utama seperti nilai inklusivitas, dialog lintas budaya, dan pengalaman sosial mahasiswa; dan (3) *conclusion drawing*, yaitu menarik kesimpulan teoretis mengenai efektivitas pendidikan multikultural dalam memperkuat sikap toleransi mahasiswa. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan argumentasi yang dibangun bersifat logis, koheren, dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat sikap toleransi dan pemahaman keberagaman, baik di lingkungan pendidikan formal maupun dalam konteks yang lebih luas, termasuk perguruan tinggi. Beberapa studi empiris mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan multikultural melalui mata kuliah formal atau integrasi nilai-nilai pluralisme dalam kurikulum mampu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara mahasiswa. Misalnya, penelitian yang menelaah *Multicultural Education Courses* pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural berhasil membangun sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan etnis dan sosial dalam lingkungan kampus, sehingga dapat meningkatkan persatuan dalam komunitas akademik.³

Selain itu, kajian pendidikan multikultural yang lebih umum menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menghargai keragaman budaya dan nilai, serta mengurangi kecenderungan diskriminasi yang sering muncul karena stereotipe atau prasangka sosial. Hal ini tercermin dalam literatur yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam lingkungan pendidikan membantu menciptakan iklim belajar yang lebih inklusif dan memperkuat nilai toleransi sebagai bagian dari karakter akademik.⁴

Pembahasan lebih lanjut dari literatur menunjukkan beberapa mekanisme bagaimana pendidikan multikultural bekerja dalam memperkuat toleransi. Pertama, pendidikan multikultural menyediakan ruang dialog lintas kelompok yang memungkinkan mahasiswa saling

³ Muhammad Isa Ansori, Hudallah Hudallah, and Umma Rohmah Sholekah, ‘Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses’, *Tsaqofah*, 5.5 (2025), 4471–80 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6836>>.

⁴ Maulidia Ilham, ‘Pentingnya Pendidikan Multikultural Dan Sikap Toleransi Di Lingkungan Belajar’, *Islamic Learning Journal*., 2.4 (2024), 985–94.

bertukar perspektif, membangun empati, dan memahami konteks sosial budaya yang berbeda; hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi nilai inklusivitas dalam proses pembelajaran meningkatkan tingkat penghargaan terhadap diversitas.⁵

Kedua, pendidikan multikultural memberi kerangka konseptual bagi mahasiswa untuk memahami pluralisme sebagai realitas sosial dan bukan sekadar konsep abstrak, sehingga nilai toleransi dapat diinternalisasi ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, kajian yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural sebagai strategi penguatan toleransi dalam masyarakat plural menunjukkan bagaimana pengembangan wawasan ini membuka pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan budaya, etnis, dan agama, serta mendorong perilaku sosial yang lebih harmonis.⁶

Meski demikian, kajian literatur juga mengungkap beberapa tantangan yang muncul dalam implementasi pendidikan multikultural, terutama di tingkat perguruan tinggi. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan multikultural belum sepenuhnya merata, bahkan ketika nilai-nilai tersebut diajarkan dalam bentuk mata kuliah, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual yang melibatkan seluruh elemen kampus baik dosen, mahasiswa, maupun pembuat kebijakan.⁷ Tantangan ini sering kali mencerminkan praktik akademik yang belum secara sistematis mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam setiap aspek pengalaman belajar mahasiswa, sehingga dampaknya terhadap perilaku toleransi belum dapat dimaksimalkan secara optimal.

Secara keseluruhan, temuan kajian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki nilai penting dalam upaya memperkuat sikap toleransi di kalangan mahasiswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada cara implementasi yang kontekstual, interaktif, dan berkelanjutan. Hasil-hasil yang ditemukan dalam literatur menegaskan bahwa ketika pendidikan multikultural diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum dan pengalaman akademik mahasiswa, maka akan lebih mudah tercipta lingkungan akademik yang mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, pengakuan atas perbedaan, dan pembentukan karakter toleran yang kuat, yang pada gilirannya berdampak positif pada hubungan sosial dalam dan luar kampus.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang menggunakan sumber-sumber ilmiah mutakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran signifikan dalam memperkuat sikap toleransi di kalangan mahasiswa, terutama melalui mekanisme dialog antarbudaya, internalisasi nilai inklusivitas, serta pengembangan kesadaran kritis terhadap keberagaman. Temuan literatur menunjukkan bahwa ketika pendidikan multikultural diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih terbuka, empatik, dan mampu menghargai perbedaan yang muncul dalam lingkungan akademik. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya merangkum dan mensintesis berbagai sumber ilmiah sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai hubungan pendidikan multikultural dan toleransi, serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi implementasi program multikultural di perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris lapangan, sehingga interpretasi terhadap dampak pendidikan multikultural masih sepenuhnya didasarkan pada literatur yang tersedia tanpa memotret dinamika aktual yang terjadi di ruang kelas atau komunitas mahasiswa.

⁵ Kasmiati et al 2023, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN TOLERANSI DALAM MASYARAKAT PLURAL DI KOTA KUDUS', 32.3 (2021), 167–86.

⁶ 2023.

⁷ Dolorestin Monika Bhala, Romadhon Romadhon, and Engelbertus Kukuh Wajiadmoko, 'Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mendorong Interaksi Inklusif', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9.3 (2025), 1699–1704 <<https://doi.org/10.31604/jim.v9i3.2025.1699-1704>>.

⁸ Ansori, Hudallah, and Sholehah.

Meskipun demikian, hasil kajian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi empiris berbasis observasi, survei, atau eksperimen pendidikan di lingkungan perguruan tinggi guna menguji secara langsung efektivitas strategi multikultural yang telah direkomendasikan, serta menilai bagaimana variabel lain, seperti budaya institusi, kompetensi dosen, dan pengalaman sosial mahasiswa berkontribusi terhadap pembentukan toleransi secara lebih konkret dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, Kasmianti et al, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN TOLERANSI DALAM MASYARAKAT PLURAL DI KOTA KUDUS', 32 (2021), 167–86
- Ansori, Muhammad Isa, Hudallah Hudallah, and Umma Rohmah Sholekah, 'Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses', *Tsaqofah*, 5 (2025), 4471–80 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6836>>
- Bhala, Dolorestin Monika, Romadhon Romadhon, and Engelbertus Kukuh Wajiadmoko, 'Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mendorong Interaksi Inklusif', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9 (2025), 1699–1704 <<https://doi.org/10.31604/jim.v9i3.2025.1699-1704>>
- Ilham, Maulidia, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Dan Sikap Toleransi Di Lingkungan Belajar', *Islamic Learning Journal*., 2 (2024), 985–94
- Prasetyo, Teguh, Arita Marini, and Arifin Maksum, 'Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Multikultural Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2021), 15 <<https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>>
- Widiatmaka, Pipit, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, and Rahnang, 'Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi*, 09 (2022), 119–33